

## PENUTUP

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai konteks dan latar belakang kisah perkosaan Tamar, menemukan kerygma, mengaitkannya dengan konteks masa kini, dan kemudian merefleksikan teks II Samuel 13:1-22, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kehidupan dalam kerajaan Israel pada masa pemerintahan Daud didominasi oleh laki-laki. Laki-laki selalu menjadi yang utama bahkan penguasa tertinggi atas seluruh tanggung jawab hidup saat itu terutama terhadap perempuan. Ruang-ruang bagi perempuan dalam masyarakat Israel hanya sebatas bergerak di bawah bayang-bayang seorang laki-laki. Tidak ada status yang jelas bagi seorang perempuan jika tidak dimiliki oleh laki-laki. Perempuan hanyalah objek yang melengkapi kisah-kisah sempurna seorang laki-laki. Meskipun demikian, melalui peranannya sebagai objek tersebut, perempuan berhasil menyajikan kehidupan bagi dunia.
2. System kyriarki yang mendominasi sering kali menempatkan pihak-pihak yang tidak dominan seperti perempuan tertekan, terabaikan, terlupakan bahkan dimanfaatkan. Tidak jarang menjadi korban dari berbagai bentuk ketidakadilan terutama dalam hal kekerasan seksual. Kekuasaan sosial sebagai anak sulung dan pewaris takhta, keunggulan dalam kebudayaan sebagai laki-laki, membuat Amnon bertindak melewati batas keadilan dan kemanusiaan. Ia menjadikan Tamar korban dari hawa nafsunya. Tidak sampai di situ, Tamar menjadi korban ambisi politik saudara laki-lakinya Absalom yang memanfatkan

penderitanya sebagai jalan mencari kekuasaan. Penderitan berlapis ini kemudian ditutup melalui pembungkaman pihak kelarganya sendiri. Namun, ketidakadilan tidak dapat tertutup selamnya. Melalui tindakannya, Tamar berhasil menolong dirinya untuk memberi semangat kepada korban-korban lainnya. Ia kemudian menjadi penyintas dari ketidakadilan, diskriminasi gender, belenggu budaya, dan kekerasan seksual itu sendiri.

### 3. Kehidupan masa kini memiliki realita yang sejalan dengan apa yang dialami Tamar.

Kekerasan seksual terus meningkat seiring berjalananya waktu. Ruang-ruang yang aman bagi perempuan sudah dirampas. Namun demikian, perhatian dari gereja sebagai lembaga semakin hari semakin baik. Gereja terus berupaya memberikan perhatian secara menyeluruh bagi korban dan bagi perempuan-perempuan lainnya. Ini berarti, telah ada upaya dan kesadaran untuk keluar dari belenggu kekerasan seksual. Sehingga gereja sebagai komunitas atau persekutuan perlu menumbuhkan kesadaran yang sama untuk menjadi sesama manusia yang memanusiakan.

## B. SARAN

1. Langkah gereja sebagai lembaga, yaitu GMIT dalam membentuk Rumah Harapan. GMIT sudah sangat baik. Bahkan dalam kinerjanya Rumah Harapan GMIT secara holistik memberikan pelayanan kepada para korban kekerasan seksual. Namun sedikit saran, bagi gereja-gereja sebagai bagian dari GMIT, agar dapat mendukung kinerja dari Rumah Harapan GMIT. Dukungan ini dapat diberikan dengan melakukan pendataan secara menyeluruh terhadap anggota jemaatnya terutama yang mengalami bentuk-bentuk kekerasan seksual dan memberikan tindakan setidaknya pendampingan pastoral bagi korban dan keluarga.

2. Sebagai persekutuan hidup berjemaat, perlu adanya kesadaran lebih dari masing-masing individu terutama orang Kristen untuk saling menghargai keberagaman. Dunia yang modern saat ini harusnya sudah menciptakan kemajuan berpikir dan kesadaran bahwa semua manusia adalah setara. Manusia diciptakan berbeda-beda bukan untuk mencederai namun untuk melengkapi. Sehingga penghargaan berlandaskan kash dibutuhkan dalam menjalin relasi. Relasi yang dibangun di atas dasar kash akan membuka ruang aman bagi semua ciptaan tanpa terkecuali.
3. Seperti Tamar yang menemukan caranya sendiri untuk bertindak keluar dari belenggu kekerasan yang diterimanya, demikian setiap perempuan yang menjadi korban dan merasa menjadi korban perlu menemukan jalannya menjadi penyintas. Perempuan-perempuan korban kekerasan seksual tidak boleh menutup diri, merasa tidak berharga, merasa berdosa dan menanggung kepahitannya sendiri. Karena sejatinya, Allah berpihak bagi orang-orang yang tertindas.